

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orientasi masa depan merupakan cara pandang seseorang dalam penggambaran terhadap dirinya di masa yang akan datang. Cara pandang yang dapat membuat seseorang untuk memahami, merencanakan dan menentukan keputusan terhadap karir yang akan dipilih. Sehingga keputusan terhadap karir dinilai penting dalam mempersiapkan kehidupan di masa yang akan datang. Namun masih banyak orang yang kurang dalam mempersiapkan hal tersebut, yang mana menjadi suatu hal yang kurang tepat dalam memilih dan memutuskan karir.

Kurang tepatnya seseorang dalam memilih dan menentukan karir menjadi suatu hal yang banyak merugikan diri sendiri, dalam hal ini memilih untuk menjadi pekerja seks komersial. Seperti pernyataan Kementerian Sosial yang mengatakan bahwa Indonesia termasuk negara yang memiliki jumlah lokalisasi yang terbesar di dunia. Bahkan mencapai 40 ribu jumlah penerima manfaat yang memutuskan dan memilih bekerja di tempat lokalisasi tersebut.

Kemudian menurut Direktur Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial dan Korban Perdagangan Orang mengatakan pada 2013 silam, terdapat 168 wadah lokalisasi di 76 kabupaten atau kota dan 24 provinsi di seluruh Indonesia. Data tersebut diperoleh dari seluruh Dinas Sosial Indonesia. Dalam Rapat Koordinasi Nasional Penanganan Prostitusi, Kemensos memberikan dukungan kepada seluruh Pemerintahan Daerah di Indonesia untuk menutup lokalisasi di wilayahnya.

Hal ini lah yang menjadikan orientasi masa depan pekerja seks komersial atau penerima manfaat sangat perlu untuk dipertimbangkan dan perlu diarahkan. Sehingga perlunya intervensi pada penerima manfaat untuk memudahkan dalam memilih, menentukan dan memutuskan orientasi masa depan dengan melihat himbauan dari Kemensos kepada seluruh Pemerintahan Daerah untuk menutup lokalisasi yang mana sebagai wadah penerima manfaat dalam bekerja.

Menentukan dan memutuskan orientasi masa depan akan berhubungan dengan mempersiapkan karir di kehidupan kedepan. Karir merupakan sesuatu yang memiliki peranan dalam kebahagiaan hidup seseorang. Oleh karena itu menentukan karir menjadi perihal yang penting dalam perjalanan hidup mausia.

Creed, Patton, dan Prideaux, (2006) mengungkapkan bahwa sebanyak 50% individu mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan. Salah satu faktor adalah banyaknya pilihan jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan yang tersedia, sedangkan minimnya eksplorasi dan pengalaman role model karir. Terbatasnya informasi mengenai karir membuat individu memutuskan karir sesuai yang diketahui.

Informasi yang tepat tentang dunia kerja dan diri sendiri merupakan hal yang penting untuk mempengaruhi persepsi individu dalam mengambil keputusan karirnya agar individu dapat menyesuaikan pilihan karir dengan potensi dirinya (Winkel, 2005).

Menyesuaikan pilihan karir dengan potensi dapat melalui program bimbingan karir, individu dapat mencoba memahami bakat dan minat, mendapat informasi mengenai bidang pekerjaan dan keterampilan yang diperlukan dalam

bidang tertentu. Menurut Sukadji (dalam Setyowati, 2015) layanan bimbingan karir berada dalam tahap eksplorasi membantu memahami faktor-faktor relevan dan memperoleh pengalaman membuat pilihan karir, mengeksplorasi bidang-bidang pekerjaan dalam hubungannya dengan minat dan kemampuan, membuat perencanaan dan mengembangkan strategi pencapaiannya.

Berdasar pada latar belakang diatas dapat dibuat rumusan masalah “Apakah bimbingan karir dapat meningkatkan orientasi masa depan pada penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama?”. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti secara empirik dengan melakukan penelitian yang berjudul: **“PENGARUH BIMBINGAN KARIR TERHADAP ORIENTASI MASA DEPAN PADA PENERIMA MANFAAT DI PANTI SOSIAL WANITA WANODYATAMA SURAKARTA”**

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui adanya pengaruh antara bimbingan karir dengan orientasi masa depan terhadap penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatma Surakarta.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis

Bahan kajian pada psikologi sosial tentang topik bimbingan karir terhadap orientasi masa depan pada penerima manfaat.

2. Secara Praktis

Penyuluhan karir ini dapat menjadi metode intervensi yang teruji secara empirik untuk mengarahkan orientasi masa depan pada penerima manfaat